

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 15 NANGA PINOH

Ade Sukarni¹, Rizky Oktora Prihadini Eka Putri², Dina Fitriana³

¹Mahasiswa STKIP melawi

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat
stkip_melawi@yahoo.co.id, rizkyokt@yahoo.com, Dinafitriana.df81@gmail.com

Abstract: This study aims to find out the result of learning Indonesian language of the students in fifth grade at Public Elementary School Number 15 Nanga Pinoh using a cooperative model of Think-Pair-Share (TPS) based on a scientific approach. This research method used quantitative research, and the type of the research is quasi experimental research (Quasi Experiment Design) in the form of Nonequivalent Control Group Design. The result of the research showed that the pre-test value in experiment and control class is $t_{count} = -0.854 < t_{table} = 2.045$. This means that there is not any differences found, whereas in the post-test value in the experimental class and the control $t_{count} = 3.180 > t_{table} = 2.045$ for $\alpha 5\% = 0.05$ showed a difference between post-test experiment with control, therefore there is a significant difference between the learning model experiments and the conventional methods which was applied on students in class VA and VB at Public Elementary School Number 15 Nanga Pinoh.

Keywords: application of think pair share (tps), scientific approach, result of learning Indonesian language.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 15 Nanga Pinoh menggunakan model kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis pendekatan saintifik. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau (*Quasi Eksperimen Design*) bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian diperoleh nilai *pre-test* pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu $t_{hitung} = -0.854 < t_{tabel} = 2.045$. Berarti tidak terdapat perbedaan, sedangkan pada nilai *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol $t_{hitung} = 3.180 > t_{tabel} = 2.045$ untuk $\alpha 5\% = 0,05$ berarti terdapat perbedaan antara *post-test* eksperimen dengan kontrol, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran eksperimen dengan metode konvensional pada kelas VA dan VB SDN 15 Nanga Pinoh.

Kata Kunci: penerapan *think pair share* (tps), pendekatan saintifik, hasil belajar bahasa Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 juga didukung oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan yakni guru, siswa, pemerintah harus dapat memenuhi tuntutan kurikulum agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 33 ayat 1 Sisdiknas (2013:62), juga menyatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.

Susanto (2013: 242) mengatakan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat

diperlukan, sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.

Kenyataan saat ini proses belajar mengajar Bahasa Indonesia disekolah pada umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak anak-anak sekolah yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu siswa juga beranggapan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak begitu penting sehingga siswa dalam proses belajar mengajar tidak begitu serius, hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang baik. Hal ini diketahui dari nilai siswa kelas VA pada Ujian Akhir Semester (UAS) tahun ajaran 2014/2015 di SDN 15 Nanga Pinoh, yang berjumlah 15 orang dengan nilai rata-rata 5,56 dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah adalah 65.

Permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia juga dialami di SDN 04 Batu Ampar. Hal ini sesuai dengan pendapat Juliana (2011: 2) yang

mengungkapkan siswa sering diam dan tidak paham apa yang saya sampaikan dan mengarang tanpa media sehingga anak salah menafsirkan, sikap diam dan kurang memahami materi yang diajarkan diduga muncul sebagai akibat metode ceramah yang monoton dan tidak bervariasi.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 15 Nanga Pinoh sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif TPS; (2) Mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 15 Nanga Pinoh sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional; (3) Mengetahui perbedaan antara penerapan metode konvensional dengan model kooperatif TPS berbasis saintifik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 15 Nanga Pinoh.

Tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Pembelajaran di kelas kita sebagai guru harus membuat siswa merasa nyaman dan merasa senang terhadap materi yang sedang kita sampaikan. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan adalah dengan model pembelajaran TPS.

Strategi *think-pair-share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Strategi TPS ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (Trianto, 2009: 81-82), menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Dengan asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespons dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami.

Guru memilih menggunakan TPS untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan. Guru menggunakan langkah-langkah (fase) berikut: (a) Langkah 1: Berfikir

(*Thinking*) Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berfikir; (b) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*) Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi.

Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan; (c) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*) Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan Arend, (Trianto, 2009: 81-82).

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar yang telah dijelaskan, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan

yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi (Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (Susanto, 2013: 5) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Hosnan (2014: 3-4) menyatakan hasil belajar dalam pengertian ini sudah termasuk menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada. Selanjutnya dijelaskan hasil belajar diukur melalui bagaimana proses itu, dilakukan, apakah sesuai dengan prosedur atau kaidah yang

benar, bukan pada produk saat itu, karena proses yang benar, kelak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat ketika kembali kemasyarakat sebagai *outcome* / keluaran.

Populasi dan Sampel Penelitian

- a) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (zuriah, 2009:116). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 15 Nanga Pinoh yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah total 31 siswa.
- b) Sampel Penelitian adalah sebagai wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas VA yang merupakan kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif TPS berbasis pendekatan saintifik dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 15 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 10 siswa dan perempuan berjumlah 5 siswa. Dan kelas VB yang merupakan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 18 siswa, dengan jumlah siswa laki-

laki 8 siswa dan perempuan berjumlah 8 siswa.

PEMBAHASAN

Pada tahap awal dalam penelitian ini dilakukan terlebih dahulu uji coba soal untuk mengetahui validitas dan reliabilitas disekolah lain. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2015 di SDN 14 Kelakik. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 21 September 2015 di SD N 15 Nanga Pinoh. Tahap awal dimulai dengan memberikan soal *pre test* di kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Kemudian, pertemuan kedua pada tanggal 22 September 2015, diberikan perlakuan di kelas VA dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbasis pendekatan Saintifik dan di kelas VB dengan menggunakan metode konvensional.

Pada pertemuan selanjutnya, tanggal 26 September 2015 diberikan perlakuan yang sama di kelas VA, menggunakan model pembelajaran TPS berbasis pendekatan Saintifik. Pada tanggal 28 September 2015, diberikan perlakuan yang sama di kelas VB yaitu menggunakan metode konvensional. Pada tanggal 6 Oktober 2015, diberikan soal *pos test* kepada kelas VA dan VB sebagai tes akhir.

Hasil Uji Coba Soal

Berdasarkan hasil uji coba soal *pre-test* dan *post-test*, sebelum dilakukan penelitian soal diuji cobakan terlebih dahulu dengan menggunakan validitas dan realibilitas, pada Kompetensi Dasar “Menanggapi penjelasan narasumber (petani,

pedagang, nelayan, karyawan, dll) dan Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat” dikelas V SDN 14 Kelakik. Diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

c. Uji Validitas

Hasil uji coba soal pada validitas di SDN 14 Kelakik sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas soal *Pre-test* dan *post-test*

No	r _{hitung} / r _{tabel} <i>Pre-Test</i>	r _{hitung} / r _{tabel} <i>Post-Test</i>	Keterangan	
			Pre-test	Post-test
1	0,800>0,468	0,527>0,468	Valid	Valid
2	0,919>0,468	0,530>0,468	Valid	Valid
3	1,171>0,468	0,284.>0,468	Valid	Valid
4	0,830>0,468	0,462>0,468	Valid	Valid
5	0,962>0,468	0,538>0,468	Valid	Valid
6	0,496>0,468	0,531>0,468	Valid	Valid
7	0,510>0,468	0,536>0,468	Valid	Valid
8	0,476>0,468	0,541>0,468	Valid	Valid

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Hasil uji coba validitas data *pre-test* memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan untuk *post-test* memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti soal *pre-test* dan *post test* valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji coba soal terhadap realibilitas pada SDN 14 Kelakik sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Coba Realibilitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Data	r _{hitung} /α	r _{tabel}	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	0,836	0,7	Reliabilitas
<i>Post-Test</i>	0,807	0,7	Reliabilitas

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Uji coba homogenitas data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas V SDN 14 Kelakik, yang terangkum dalam tabel 4.2 diatas soal dinyatakan reliabilitas.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, dikelas VA dan VB SDN 15 Nanga Pinoh diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas Eksperimen

Data	N	Minimu	Maksimum	Rata-Rata
<i>Pre-test</i>	15	50	88	63,3
<i>Post-test</i>	15	55	100	70

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis pendekatan saintifik terhadap hasil belajar di kelas VA.

Rata-rata nilai siswa yaitu 63 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 50. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis pendekatan saintifik diperoleh nilai dengan rata-rata 70 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55.

Tabel 4. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas Kontrol

Data	N	Minimu m	Maksimu m	Rata- Rata
<i>Pre-test</i>	16	55	77	65,972
<i>Post-test</i>	16	61	83	68,055

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode konvensional diperoleh rata-rata nilai yaitu 65,972, dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 55 sedangkan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional diperoleh rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar

69,440 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 61.

Uji Analisis Data

Uji analisis data ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan uji t sebagai alat uji hipotesis penelitian:

a. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Liliefors.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus liliefors. Data dikatakan normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf nyata alpha 5%. Adapun hasil uji normalitas data dari hasil belajar baik *pre-test* maupun *post-test* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Normalitas kelas Eksperimen

Sumber Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria
<i>Pre-test</i>	-0,001	0,228	Normal
<i>Post-test</i>	0,187	0,228	Normal

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Tabel 6. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Normalitas kelas Kontrol

Sumber Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria
<i>Pre-test</i>	-0,030	0,228	Normal
<i>Post-test</i>	-0,017	0,228	Normal

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* pada kelas V A dan B SDN 15 Nanga Pinoh, Yang terangkum dalam tabel diatas pada kelas eksperimen memperoleh nilai $L_{hitung} = 0,187 < L_{tabel} = 0,228$ untuk $\alpha = 5\%$ sedangkan kelas kontrol memperoleh

nilai $L_{hitung} = -0,017 < L_{tabel} = 0,228$ untuk $\alpha 5\% = 0,05$.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka untuk pengujian berikut menggunakan uji homogenitas.

Hasil Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus barlatte. Data dikatakan homogen jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf 5%. Adapun hasil uji homogen data dari hasil belajar Bahasa Indonesia kompetensi dasar “Menanggapi penjelasan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll) dan Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat”, baik *pre-test* kelas V A dan B maupun *post-test* kelas V A dan B disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Pre-test eksperimen dan Pre-test kontrol

Data	Rata-Rata	X _{hitung}	X _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	63,333	0,038	3,841	Homogen
Kontrol	65,972			

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Uji homogenitas data *pre-test* pada kelas V A dan B SDN 15 Nanga Pinoh yang terangkum dalam tabel 4.7 antara *post test* eksperimen dan *post test*

kontrol diatas memperoleh nilai $X_{hitung} = 0,038 < X_{tabel} = 3,841$ untuk $\alpha 5\% = 0,05$.

Tabel 8. Hasil Post-test eksperimen dan Post-test kontrol

Data	Rata-Rata	X _{hitung}	X _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	70	2,794	3,841	Homogen
Kontrol	63,888			

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Uji homogenitas data *pre-test* pada kelas V A dan B SDN 15 Nanga Pinoh yang terangkum dalam tabel 4.8 antara *post test* eksperimen dan *post test* kontrol diatas memperoleh nilai $X_{hitung} = 2,794 < X_{tabel} = 3,841$ untuk $\alpha 5\% = 0,05$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini homogen, karena data yang diperoleh berdistribusi homogen, maka untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan uji linear.

b. Uji Linearitas

Uji linear data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus linearitas. Data dikatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf 5%. Adapun hasil uji linear data dari hasil belajar baik *pre-test* kelas V A dan B maupun *post-test* kelas V A dan B disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil *Pre-test* eksperimen dan *Pre-test* kontrol

Data	Rata-Rata	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	63,333	-2,611	5,964	Linear
Kontrol	65,972			

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Uji linear data *pre-test* pada kelas V A dan B SDN 15 Nanga Pinoh yang terangkum dalam **tabel 4.9** antara *pre test* eksperimen dan *pre test* kontrol diatas memperoleh nilai $F_{hitung} = -2,611 < F_{tabel} = 5,964$ untuk $\alpha 5\% = 0,05$.

Tabel 10. Hasil *Post-test* eksperimen dan *Post-test* kontrol

Data	Rata-Rata	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	70	-1,375	2,978	Linear
Kontrol	63,888			

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Uji linear data *pos-test* pada kelas V A dan B SDN 15 Nanga Pinoh yang terangkum dalam tabel 4.10 antara *pre test* eksperimen dan *pre test* kontrol diatas memperoleh nilai $F_{hitung} = -1.1375 < F_{tabel} = 2.978$ untuk $\alpha 5\% = 0,05$.

Sehingga dijelaskan bahwa *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini linear, karena data yang diperoleh berdistribusi linear, maka untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan uji t.

Uji T (Hipotesis)

Hasil uji t antara *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas

kontrol pada kelas V A dan B SDN 15 Nanga Pinoh disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Uji t Data *pre-test* Eksperimen dan *pre-test* kontrol

Kelompok	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	63,333	-0,854	2,045	Tidak Berbeda
Kontrol	65,972			

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Tabel 12. Uji t Data *post-test* eksperimen dan *post-test* kelas Kontrol

Kelompok	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria
Eksperimen	70	3,180	2,045	Berbeda
Kontrol	63,888			

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 terhadap data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol pada kelas V A dan B SDN 15 Nanga Pinoh. Diperoleh nilai *pre-test* pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu $t_{hitung} = -0.854 < t_{tabel} = 2.045$. Berarti tidak terdapat perbedaan, sedangkan pada nilai *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol $t_{hitung} = 3.180 > t_{tabel} = 2.045$ untuk $\alpha 5\%=0,05$ berarti terdapat perbedaan antara *post-test* eksperimen dengan kontrol.

Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran eksperimen dengan metode konvensional. pada kelas VA dan VB SDN 15 Nanga Pinoh.

Rata-rata hasil belajar siswa kelas VA dan VB SDN 15 Nanga Pinoh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis pendekatan saintifik lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional. Rata-rata menggunakan model *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis pendekatan saintifik dengan nilai 63,333 menjadi 70 sedangkan yang menggunakan metode konvensional memperoleh nilai 65,972 menjadi 63,888.

Perbandingan tersebut, ternyata dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis pendekatan saintifik lebih tercapai hasil belajar yang baik dibandingkan metode konvensional yaitu eksperimen 70 dibanding kontrol 63,888. Berarti model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis pendekatan saintifik sudah mencapai KKM sekolah sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dari sekolah masih belum mampu mencapai KKM sekolah.

Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kelas V A. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* berbasis pendekatan

Saintifik, sedangkan pada kelas V B peneliti hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh rata-rata hasil belajar kelas V A (kelas eksperimen) sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbasis pendekatan Saintifik, sebesar 63,333 dan rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan sebesar 70. Perubahan rata-rata nilai *pre test* dan *pos test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 6, 667. Dari sebelum diberikan perlakuan, sedangkan pada kelas V B rata-rata hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan yaitu konvensional sebesar 65,972 dan rata-rata hasil belajar siswa setelah perlakuan sebesar 63,888 rata-rata hasil belajar siswa menurun sebesar 2,084 dan tidak mencapai KKM sekolah.

Setelah dilaksanakan *pre test*, pada hari berikutnya peneliti memberikan penjelasan materi tentang mendengarkan penjelasan narasumber. Kemudian diberikan perlakuan pertama yaitu menggunakan model pembelajaran TPS berbasis pendekatan

Saintifik, pada saat perlakuan siswa diberikan pertanyaan, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berpikir sepanjang 4-5 menit.

Kemudian siswa diarahkan untuk berdiskusi secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Siswa diminta untuk mencari jawaban dengan membaca buku, bertujuan agar siswa mencari dan menemukan sendiri jawaban dan memahami tentang materi mendengarkan penjelasan narasumber. Guru hanya memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa belajar secara aktif. Kemudian siswa diminta untuk membagikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas secara bergantian dan sementara siswa lainnya menyimak apa yang disampaikan oleh kelompok yang berada di depan kelas.

Pada pertemuan ketiga pada hari berikutnya, peneliti memberikan perlakuan yang sama seperti pada perlakuan yang pertama. Hanya saja materi pelajaran yang berbeda yaitu membahas tentang cerita rakyat, pada saat perlakuan kedua siswa terlihat lebih aktif dari pada perlakuan pertama, setelah selesai memberikan perlakuan kedua pada hari berikutnya di pertemuan keempat peneliti memberikan tes akhir yaitu *pos test*.

Pada pengamatan yang peneliti lakukan, siswa dituntut untuk bisa saling berkerjasama dalam menjawab pertanyaan dengan menggunakan model pembelajaran TPS. Hal ini mendukung teori Arend (Trianto, 2009: 81) menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

Dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibandingkan dengan model pembelajaran yang monoton yang berpaku pada metode ceramah atau konvensional, Yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Ini sesuai dengan pendapat Djamarah & Zain (Susanto, 2013: 121) menyatakan bahwa: “setiap proses mengajar menghasilkan hasil belajar, dapat dikatakan akhir atau puncak dari proses belajar, akhir dari kegiatan inilah yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Namun demikian, dalam menggunakan model pembelajaran TPS berbasis pendekatan Saintifik. Peneliti juga menemukan beberapa hambatan, diantaranya yaitu kurang maksimalnya pengawasan yang peneliti lakukan pada saat siswa belajar kelompok sehingga menyebabkan adanya beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain diluar aktivitas belajar.

Sehingga dapat mengganggu siswa lain yang sedang belajar, dan kurangnya waktu dalam proses pembelajaran hal ini menyebabkan kesulitan dalam mencari dan menemukan konsep tentang soal yang diberikan pada materi mendengarkan penjelasan narasumber dan memahami cerita rakyat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan hipotesis penelitian: (1). Dari hasil *pre test* di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,333. Dan nilai rata-rata *pos test* sebesar 70, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 6,667.

Berdasarkan hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara

sebelum dan setelah diberikan model pembelajaran TPS berbasis pendekatan Saintifik; (2). Diperoleh nilai rata-rata hasil *pre test* di kelas kontrol sebesar 65,972. Dan nilai rata-rata *pos test* sebesar 63,888. yang menunjukkan adanya penurunan hasil belajar siswa sebesar 2,084. Berdasarkan hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan metode konvensional; (3).

Diperoleh nilai rata-rata hasil tes akhir di kelas eksperimen yaitu 70 sedangkan di kelas kontrol yaitu 63.888, dengan perbedaan nilai rata-rata sebesar 3,181. Berdasarkan hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model kooperatif TPS berbasis saintifik dengan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Juliana. 2011. *Peningkatan kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbantuan media KIT siswa kelas V SDN 04 Batu Ampar*.

- Susanto, A. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sisdiknas. 2013. *Himpunan lengkap undang-undang sisdiknas dan sertifikasi guru*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, N. 2009. *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.